



## **Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Ali Imron Medan Tembung**

Aisyah<sup>1</sup>, Jamiluddin Marpaung<sup>2</sup>, Dirja Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email : [1aisahdalimunthe86@gmail.com](mailto:1aisahdalimunthe86@gmail.com), [2khairuddinlbs82@gmail.com](mailto:2khairuddinlbs82@gmail.com), [3incekolah@gmail.com](mailto:3incekolah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Ali Imron Medan Tembung. Dengan pokok pembahasan yakni Bagaimana pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di SMP Ali Imron, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di SMP Ali Imron Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Pengambilan data penelitian ini bersumber dari di SMP Ali Imron Medan Tembung. Dalam hasil penelitian di lapangan Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Ali Imron Medan Tembung bertujuan untuk memperkenalkan dan mengakrabkan materi pembelajaran PAI kepada siswa. Namun, keberhasilan pola ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, Ada beberapa faktor pendukung yang apabila faktor pendukung tersebut tidak dapat dipenuhi maka yang terjadi adalah kebalikannya, yaitu terjadinya faktor penghambat dalam berinteraksi antara guru dengan murid. Adapun faktor pendukung tersebut adalah guru harus mampu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media atau sumber

**Kata kunci:** Pola interaksi guru dengan murid, Pembelajaran PAI.

### **Abstract**

*This study discusses the pattern of teacher-student interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning in grade VII of Ali Imron Junior High School, Medan Tembung. The main discussion is: What is the pattern of teacher-student interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning at Ali Imron Junior High School, and what are the supporting and inhibiting factors in the pattern of teacher-student interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning at Ali Imron Junior High School, Medan Tembung? This study uses qualitative research with descriptive methods and field research. Data collection for this study was sourced from Ali Imron Junior High School, Medan Tembung. The results of the field research indicate that the pattern of teacher-student interaction in Islamic Religious Education (PAI) learning in grade VII of Ali Imron Junior High School, Medan Tembung aims to introduce and familiarize students with Islamic Religious Education (PAI) learning materials. However, the success of this pattern is also influenced by several factors. There are several supporting factors, and if these supporting factors cannot be met, the opposite occurs, namely the emergence of inhibiting factors in the interaction between teachers and students. These supporting factors include the teacher's ability to master the material, manage the teaching and learning program, manage the class, and use media or resources.*

**Key Words:** Pattern of teacher-student interaction, Islamic Religious Education (PAI) learning.

### **PENDAHULUAN**

Interaksi guru dengan murid merupakan elemen fundamental dalam proses pendidikan. Manusia sebagai makhluk sosial secara kodrati hidup bersama dan berinteraksi

satu sama lain, baik dengan sesama maupun dengan Tuhan (Lubis, 2018). Dalam konteks pendidikan, interaksi ini memiliki fungsi strategis sebagai syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi bukan

sekadar penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan juga mencakup penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.

Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik menjadi sangat penting, mengingat kompetensi pedagogik adalah kompetensi interaktif antara guru dengan siswa. Guru tidak dapat hanya mengedepankan penguasaan terhadap materi, tetapi penguasaan diri terhadap kebutuhan siswa jauh lebih penting, karena pembelajaran terjadi hanya apabila siswa dapat dan siap untuk belajar dari gurunya (Ummah, 2019). Kualitas hubungan guru dengan murid memengaruhi penuhan kebutuhan personal di kelas, dan banyak penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik serta perilaku murid dipengaruhi oleh kualitas hubungan tersebut.

Dalam ajaran Islam, guru menempati kedudukan yang sangat mulia. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga bertugas membentuk anak didik menjadi insan kamil sebagai khalifah yang mulia. Namun, pada umumnya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan perilaku. Selain itu, guru agama Islam cenderung kurang kreatif atau profesional dalam metode pengajaran, dan biasanya hanya menekankan pada aspek kognitif saja (Diana & Rodhiyana, 2023).

Pemaparan di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah (2017) tentang pola interaksi di MTs YPI Islamiyah Batang Kuis menunjukkan bahwa guru selalu memberikan rasa kedekatan kepada peserta didik, dan interaksi yang terbuka adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian Aisyah Adawiyah (2011) tentang interaksi edukatif di SMAN 1 Patuk Gunungkidul menyimpulkan bahwa proses pembelajaran harus diciptakan guru PAI dengan interaksi edukatif yang aktif sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan akhlakul karimah. Penelitian Syafrizal (2009) menunjukkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini berbeda dari

studi sebelumnya karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus khusus pada sekolah swasta, serta mengkaji secara mendalam lima pola interaksi komunikasi beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Ali Imron merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti menemukan bahwa cara guru PAI menyampaikan materi pelajaran di sekolah ini diminati oleh siswa, adanya perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa, dan terlihat kesadaran guru dalam memahami karakteristik siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Pola interaksi adalah cara bertindak yang dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok terhadap satu objek atau situasi yang ada (Ummah, 2019). Interaksi pedagogis merupakan komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan (Adisel et al., 2023). Dalam Islam, interaksi disebut dengan istilah hablum minannas, yaitu hubungan dengan sesama manusia yang mencakup berbagai bentuk interaksi sosial seperti silaturrahmi, solidaritas sosial, dan ukhuwah Islamiyah (Aulia Rahmi, 2023).

Sardiman memaparkan bahwa interaksi selalu berkaitan dengan komunikasi. Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar meliputi adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar, dan penilaian terhadap hasil interaksi (Khadijah, 2016).

### Macam-macam Pola Interaksi

Menurut Djamarah, terdapat lima pola interaksi antara guru dan murid dalam proses

pembelajaran. Pertama, pola komunikasi satu arah di mana guru sebagai pemberi aksi dan murid sebagai penerima aksi. Kedua, pola komunikasi dua arah yang biasanya menggunakan metode tanya jawab. Ketiga, pola komunikasi tiga arah yang biasa terjadi dalam metode diskusi. Keempat, pola komunikasi multi arah yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik dan guru untuk saling berdiskusi. Kelima, pola komunikasi melingkar di mana setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat (Nur Inah, 2015).

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Wina Sanjaya, 2012). Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Kurikulum PAI memiliki fungsi pengembangan keimanan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran bakat (Abdul Majid, 2012).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial (Fadli, 2021). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2016).

Penelitian ini dilakukan di SMP Ali Imron yang berlokasi di Jalan Bersama No. 21, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Ali Imron adalah sekolah swasta yang didirikan pada 20 Agustus 1991 dan telah memperoleh akreditasi "B". Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Mei 2025.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru PAI dan siswa di SMP Ali Imron. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, literatur, dan penelitian terdahulu yang relevan (Herawati & Oktavianno, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat perekam (HP), pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi non-partisipan di mana peneliti mengamati secara independen tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam untuk menggali sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial (Jogiyanto Hartono, 2018). Ketiga, dokumentasi melalui pengumpulan bahan tertulis dan foto-foto kegiatan di SMP Ali Imron (Yusra et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh menjadi catatan inti yang relevan dengan rumusan masalah. Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Ketiga, verifikasi dan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep yang telah dikembangkan.

Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas yang mencakup ketekunan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui tiga cara: triangulasi metode dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; triangulasi antar peneliti; serta triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Iif Ahmad Syarif et al., 2021).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

SMP Ali Imron merupakan sekolah swasta yang berada dalam naungan Yayasan

Perguruan Ali Imron. Sekolah ini memiliki luas tanah 1.118 m<sup>2</sup> dengan fasilitas yang memadai termasuk 9 ruang belajar, 4 laboratorium komputer, perpustakaan, dan masjid. Visi sekolah ini adalah mewujudkan generasi berakhhlak mulia, cerdas, dan unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai Islam. Tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari 22 orang, termasuk di antaranya guru PAI, Dra. Sakdiah Parinduri, dan guru Mulok BTQ, Latifa Hanum, S. Pd. I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru PAI di SMP Ali Imron menerapkan pola interaksi yang beragam dalam proses pembelajaran. Guru PAI, Dra. Sakdiah Parinduri, menerapkan kelima pola interaksi komunikasi secara variatif, sedangkan guru Mulok BTQ, Latifa Hanum, lebih banyak menerapkan dua pola interaksi utama. Berikut uraian dari setiap pola interaksi yang ditemukan dalam penelitian:

a) Pola Komunikasi Satu Arah.

Pola interaksi ini paling sering diterapkan, terutama melalui metode ceramah. Bu Sakdiah menyampaikan materi seumpama seorang pendongeng dengan berbagai tekanan nada suara yang disesuaikan dengan alur cerita. Sebelum memulai pembelajaran, beliau selalu memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa. Adapun Bu Latifa mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, serta membenahi kondisi kelas mulai dari kebersihan dan ketertiban.

b) Pola Komunikasi Dua Arah.

Kedua guru selalu melakukan tanya jawab setelah materi disampaikan. Bu Sakdiah menerapkan tanya jawab seperti halnya sebuah kuis sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Bu Latifa menerapkan pola ini dengan membantu siswa menghafal ayat Alquran, yaitu menulis ayat di papan tulis dan secara bertahap

menghapusnya sehingga siswa berlatih mengingat ayat tersebut.

c) Pola Komunikasi Tiga Arah.

Bu Sakdiah menerapkan pola ini melalui metode diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 8 orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk memahami sub-bab tertentu dan mempresentasikan hasilnya, kemudian diikuti tanya jawab antar kelompok.

d) Pola Komunikasi Multi Arah.

Bu Sakdiah menerapkan pola ini pada saat pelajaran Fikih. Setelah menyampaikan materi dengan berbagai contoh kasus, beliau memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa. Jika siswa tidak mampu menjawab, ia berhak memanggil temannya. Apabila tidak ada yang mampu menjawab, seluruh siswa yang dipanggil bekerja sama untuk menyelesaikan soal tersebut dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

e) Pola Komunikasi Melingkar (Segala Arah).

Pola ini diterapkan dalam bentuk di mana setiap siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sama. Jika ada siswa yang tidak mampu merespon, giliran akan diambil alih oleh guru dan dilanjutkan ke siswa berikutnya. Pola ini bukan dalam bentuk diskusi, melainkan setiap orang menjawab pertanyaan yang sama secara bergantian.

### Faktor Pendukung Pola Interaksi

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung terciptanya pola interaksi yang efektif antara guru dengan murid. Pertama, penguasaan bahan ajar. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan sebelum tampil di depan kelas agar dapat menyampaikan pelajaran secara dinamis. Kedua, penguasaan program belajar mengajar yang mencakup penyusunan silabus, RPP, program tahunan, dan program semester. Bu

Sakdiah juga melengkapi bahan ajar dengan diktat hasil karangannya sendiri serta fotokopian rangkuman yang dibagikan kepada siswa. Ketiga, penggunaan media dan sumber belajar yang relevan. Bu Sakdiah mendorong siswa untuk mencari bahan dari internet sebagai sumber belajar tambahan, misalnya menggunakan topik yang menarik seperti sejarah Masjid Agya Sopiya di Istanbul. Keempat, pengelolaan kelas yang baik, termasuk kemampuan guru dalam menertibkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### **Faktor Penghambat Pola Interaksi**

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas interaksi guru dengan murid. Pertama, perilaku siswa yang mengganggu ketertiban kelas. Siswa yang suka mengganggu teman menjadi kendala utama sehingga attensi kelas terbagi. Bu Sakdiah mengatasi hal ini dengan menerapkan strategi "shock therapy" berupa memanggil siswa yang mengganggu ke depan kelas untuk menjelaskan materi. Kedua, sikap acuh tak acuh siswa terhadap pembelajaran. Beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Ketiga, gangguan eksternal dari lingkungan sekolah, misalnya suara musik dari luar ruangan yang mempecah konsentrasi siswa. Bu Sakdiah mengatasi hal ini dengan menghentikan sejenak penyampaian materi hingga gangguan mereda. Keempat, adanya siswa yang berasal dari sekolah umum dan tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai. Bu Latifa mengatasi kendala ini dengan memberikan bantuan tambahan di luar jam pelajaran agar siswa tersebut dapat mengejar ketertinggalan tanpa menghambat jalannya pembelajaran di kelas.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di SMP Ali Imron bersifat dinamis dan beragam. Kedua guru

memperlihatkan komitmen tinggi dalam menciptakan interaksi yang bermakna, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Bu Sakdiah lebih banyak menggunakan variasi pola interaksi dan strategi pembelajaran yang kreatif, sedangkan Bu Latifa lebih berfokus pada persiapan kesiapan emosional siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Djamarah yang menyatakan bahwa guru yang mulia adalah sosok yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan murid dan menempatkan murid sebagai mitra dalam proses pendidikan. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan konsepsi Ibnu Khaldun tentang pentingnya pengulangan dan pendekatan bertahap dalam pengajaran, serta dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Sina tentang syarat-syarat guru yang ideal menurut Islam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, guru PAI di SMP Ali Imron Medan Tembung menerapkan kelima pola interaksi komunikasi dalam pembelajaran PAI, yaitu pola satu arah, dua arah, tiga arah, multi arah, dan melingkar. Masing-masing guru memiliki gaya dan strategi yang berbeda, namun secara umum interaksi yang terjalin berfungsi tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak siswa. Kedua, faktor pendukung interaksi mencakup penguasaan materi oleh guru, persiapan perangkat pembelajaran yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang relevan, dan pengelolaan kelas yang baik. Ketiga, faktor penghambat meliputi perilaku siswa yang mengganggu ketertiban kelas, sikap acuh tak acuh siswa, gangguan eksternal dari lingkungan sekolah, serta adanya kesenjangan latar belakang pendidikan agama antar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah swasta. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian

ini dengan memperluas ruang lingkup lokasi penelitian dan menggunakan desain penelitian mixed methods guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI.

## REFERENSI

- Abdul Majid. (2012). *Pembelajaran pendidikan agama Islam*. Rosda.
- Abdussamad, H. Z. (2016). Metode penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.
- Adisel, Nursanti, A., Mawarni, D. A., & Suryati. (2023). Interaksi sosial dalam pendidikan agama Islam: Tinjauan sosiologi. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 27865–27870.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11225>
- Agustina, N. (2017). Mengukur kualitas layanan sistem informasi akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, 19(1), 61–68.
- Alfaini. (2021). Komunikasi antar pribadi guru dengan murid dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 30–37.  
<https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Aulia Rahmi, W. N. (2023). Interaksi sosial masyarakat dalam Islam. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 839–46.
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Herawati, A., & Oktaviannoer, H. (2022). *Buku ajar pengantar demografi*. Penerbit NEM.
- Iif Ahmad Syarif, Edy Utomo, & Eko Prihartanto. (2021). Identifikasi potensi pengembangan wilayah pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 225–32.  
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Andi Offset.
- Khadijah. (2016). *Mengajar dan pembelajaran di kelas*. Pustaka Pana.
- Lubis, A. (2018). Pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan. *Tarbiyah*, 93.
- Nur Inah, E. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–67.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Ummah, M. S. (2019). Revitalisasi interaksi pedagogik guru dengan siswa dalam pembelajaran. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Wina Sanjaya. (2012). *Pembelajaran dalam pendidikan nasional*. Farasnusa Media.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>